

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi pembelajaran menentukan tingkah laku dan kondisi peserta didik untuk menghasilkan respon dalam berjalannya pembelajaran. Konteks pembelajaran mempengaruhi perilaku dan kemampuan peserta didik untuk merespon dalam proses pembelajaran. Esensi dasar pembelajaran menurut Rusman dalam Romsita, (2020, hlm. 15) merupakan aktivitas interaksi dan komunikasi antara seorang pengajar dengan murid, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan instruktur untuk membantu peserta didik dalam belajar secara efektif.

Sadeli, (2020, hlm. 211) Pengembangan daya nalar dan wawasan keilmuan peserta didik erat berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Banyak strategi pembelajaran yang dibangun oleh pendidik dengan menghadirkan model dan teknik pengajaran. Demikian pula dalam pengajaran milenial pendekatan kepada teknologi lunak lebih menonjol dalam membangun nalar peserta didik. Nalar yang baik dapat ditunjukkan ditunjukkan oleh peserta didik ketika mereka menerjemahkan ke dalam pembelajaran menulis, membaca, menyimak, dan berbicara atau komunikasi dengan hasil karya dinamis dan sejalan dengan proses pembelajaran peserta didik.

Menurut beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas, pembelajaran merupakan tindakan sadar yang sistematis, komunikatif, interaktif, dan disengaja yang terjadi dalam proses pembelajaran yang melibatkan pendidik, sumber belajar, lingkungan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat terjadi baik secara langsung maupun melalui penggunaan media Pembelajaran. Pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik yang telah memperoleh pengetahuan baru.

Bahasa merupakan salah satu objek kajian atau aspek di dalam aktivitas belajar karena bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif bagi manusia. Sarana komunikasi paling efektif yang dapat digunakan secara universal oleh

semua individu hanyalah bahasa.

Setidaknya ada empat aspek kemampuan berbahasa yang tercantumkan dalam kurikulum sekolah, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Pendapat tersebut sekaitan dengan Tarigan, (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa setiap keterampilan memiliki kausalitas yang sangat kuat dengan paradigma berpikir manusia yang dikonstruksi melalui bahasa. Artinya, bahasa dapat merepresentasikan pola pikir seseorang karena semakin kompetensi linguistik seorang individu baik, maka semakin baik juga jalan pikirannya.

Pembelajaran yang terdapat di sekolah salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran tersebut sangat penting bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kemendikbud (2017, hlm. 10),

Peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja serta lingkungan sosial.

Pendapat tersebut menegaskan, bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik guna memberikan perubahan tingkah laku dalam sikap maupun dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan. Keberhasilan perubahan tingkah laku tersebut akan memberikan manfaat untuk peserta didik saat beradaptasi di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan sosial.

Urgensi keterampilan bahasa pada diri seseorang sangatlah penting karena dengan bahasa semua individu dapat berkomunikasi secara efektif. Keterampilan berbahasa mempunyai empat jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Tetapi, terdapat satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh peserta didik saat melaksanakan praktiknya. Keterampilan tersebut yaitu menulis. Keterampilan menulis adalah level yang paling tinggi atau paling sulit jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Iskandarwassid & Sunendar, (2011, hlm. 291). Artinya,

keterampilan menulis masih sulit dilakukan oleh peserta didik.

National Center for Education Statistics NCES 2012 menyatakan bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kompetensi hanyalah tiga dari sepuluh. Belajar bahasa Indonesia melalui membaca dan menulis teks lebih mementingkan pemahaman membaca dan keterampilan menulis. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis memiliki problematika yang multikausal. Faktor paling dominan yang memicu masalah tersebut, yakni pandangan para peserta didik bahwa menulis merupakan kegiatan yang melalaui proses rumit sehingga sulit untuk dilakukan.

Alwasilah dalam Nugraha, (2017, hlm. 122) Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang dianggap sulit. Anggapan ini mengakibatkan menulis jarang peminatnya walaupun kegiatan ini harus selalu dihadapi, terutama oleh kaum akademis, seperti melakukan penelitian, menulis laporan kegiatan lapangan, menulis laporan buku, maupun keterampilan menulis lainnya.

Di lain sisi, rendahnya keterampilan menulis para peserta didik dipengaruhi oleh tema menulis yang tidak relevan dan sesuai dengan minat para peserta didik, pembelajaran yang terlalu teoritis, serta minimnya pembendaharaan kosakata peserta didik. Alwasilah, (2007, hlm. 223). Sementara itu, Iskandarwassid dan Sunendar, (2016, hlm. 248) memberikan pernyataan bahwa menulis merupakan ekspresi dari kemampuan dan keterampilan linguistik baru bisa diperoleh jika sudah melewati tahap mendengar, membaca, dan berbicara.

Penjelasan dari kedua pakar di atas, bahwa menulis masih menjadi keterampilan berbahasa yang sangat sulit dari ketiga keterampilan yang lainnya. Kurangnya gagasan dan ide saat menulis merupakan alasan mengapa menulis dianggap sulit. Keterbatasan kosakata dalam penggunaan Bahasa juga merupakan salah satu alasan peserta didik sulit keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan yang dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang (2016, hlm. 491) mengemukakan bahwa tingkat kesulitan menulis itu lebih tinggi jika dikomparasikan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk merepresentasikan gagasan atau pemikiran dalam bentuk melalui bahasa tulis agar orang lain dapat membaca dan memahaminya Ustman Subandi, (2014, hlm. 27-44). Penulis juga belajar dari wawancara bahwa ada berbagai elemen yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan peserta didik untuk menulis dengan baik. Pertama peserta didik mengalami kesulitan menemukan ide, mengembangkannya, dan menyusunnya menjadi tulisan yang kuat. Kedua, sulit bagi peserta didik untuk menyusun gagasannya menjadi struktur kalimat yang berkesinambungan dan mudah dipahami. Faktor ketiga adalah kosakata anak-anak yang terbatas saat menyusun ide-ide mereka.

Penggunaan tanda baca yang tepat dalam penulisan dan esai, termasuk esai ilmiah dan fisik, sangat penting untuk pemahaman pembaca. Arti sebuah kalimat dapat diubah jika tanda baca dihilangkan. Tanda baca sangat penting untuk membantu pembaca memahami tulisan. Penggunaan titik, koma, soal, dan tanda seru (pedoman umum buku teks ortografi bahasa Indonesia 2016).

Peserta didik akan menuangkan segala gagasan, ide, serta kosakata pada tulisan saat membuat teks eksposisi. Keefektifan sangat diperlukan saat membuat tulisan mengenai teks eksposisi sehingga peserta didik mampu mengembangkan pola cerita pada teks tersebut. Pembelajaran teks eksposisi menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan saat membuat karangan eksposisi. Perlu adanya pendekatan dan metode yang tepat untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan esai yang memberikan pengetahuan atau informasi yang jelas kepada pembaca tentang suatu objek atau peristiwa tanpa mengharuskan pembaca untuk menyetujui atau menyetujui informasi yang disajikan oleh penulis.

Teks eksposisi harus digemari oleh peserta didik. Agar teks eksposisi dianggap mudah dan disenangi oleh peserta didik, penulis akan menerapkan metode *mind mapping* pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi. Pendekatan ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan karena berfungsi sebagai cara untuk menambahkan konteks pada materi pelajaran yang selaras dengan kurikulum sehingga peserta didik dapat memahami

dan mengasimilasinya dengan tepat.

Menurut Nopriani, (2019, hlm. 3), teks eksposisi merupakan tulisan yang mengungkapkan atau menegaskan sesuatu yang memperluas perspektif atau pengetahuan pembaca. Pembaca mungkin menganggap tulisan itu bermanfaat. Penulisan teks eksposisi biasanya ditulis dalam urutan logis, menggunakan pola pengembangan Ide seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan kontras, dan analisis fungsional. Struktur logis mungkin memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Dalpah Hasanatul Wardah. N, (2020, hlm. 50) sebelumnya pernah melakukan penelitian mengenai teks eksposisi. Menurut penelitian, nilai rata-rata uji coba pertama adalah 50,13, dan nilai rata-rata uji akhir adalah 85,13. GIS.2 jumlah nilai berekor > tabel 0,000 0,005 adalah hasil perhitungan uji-T. Akibatnya, terdapat perbedaan yang cukup besar dalam kapasitas peserta didik untuk membuat prosa eksposisi sebelum dan sesudah mengadopsi metodologi pembelajaran pemetaan pikiran.

Menurut Huda, (2013, hlm. 307), strategi pembelajaran *mind mapping* diciptakan sebagai metode yang efektif untuk menciptakan ide melalui rangkaian peta. Peta pikiran biasanya dibuat dengan menulis ide utama di tengah halaman dan kemudian merentangkannya ke segala arah untuk menghasilkan jenis grafik yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta, dan gambar. Pemetaan pikiran adalah cara yang bagus untuk mempelajari cara menulis prosa penjelasan. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Sarumaha dan dipublikasikan dalam Jurnal Sastra Unimed Vol 8, No. 2 (2019, hlm. 27). Menurut temuan penelitian, kemampuan menulis teks eksposisi meningkat sebagai hasil dari penilaian tes yang diberikan kepada peserta didik untuk diselesaikan pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang dipelajari yaitu Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berfokus Pada Struktur Teks dengan Menggunakan Metode *mind mapping* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Sumatra 40 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan objek penelitian untuk dikaji secara ilmiah identifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Peserta didik kesulitan merangkai kata untuk dikembangkan menjadi sebuah kalimat atau menjadi tulisan yang utuh dan menganggap bahwa menulis itu sulit.
3. Kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam teks eksposisi.
4. Pendidik masih menggunakan metode konvensional saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga penulis memilih metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran menulis teks eksposisi.

Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah peneliti paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks pada peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Bandung sebelum diterapkannya metode *mind mapping*?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks pada peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Bandung setelah diterapkannya metode *mind mapping* pada kelas eksperimen?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks sebelum dan sesudah diterapkannya metode

mind mapping di kelas eksperimen dan kontrol?

Dari uraian tersebut bahwa perhatian penulis melibatkan kemampuan penulis sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menghasilkan tulisan-tulisan penjelas., kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan teks eksposisi berfokus pada struktur teks, kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menyajikan teks eksposisi berfokus pada teks dengan menggunakan metode *mind mapping*.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan penelitian merupakan harapan penulis untuk menuntaskan permasalahan yang terdapat di dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode *mind mapping* peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks pada peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Bandung sebelum diterapkannya metode *mind mapping*.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks pada peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Bandung setelah diterapkannya metode *mind mapping* pada kelas eksperimen.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan dari kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind mapping* di kelas eksperimen dan kontrol.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks menggunakan metode *mind mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi yang melakukan maupun bagi yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan dua jenis manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks pada peserta didik kelas VIII dan pemanfaatan metode pembelajaran berupa *mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Selama fase penelitian dan observasi, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang akan dipelajari, terutama ketika menggunakan teknik pemetaan pikiran dalam penulisan eksposisi. Penelitian ini bermanfaat untuk uji coba penerapan metode *mind mapping* yang dibantu oleh media pada pembelajaran teks eksposisi kelas VIII.

2. Bagi Pendidik

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif studi bahasa Indonesia. Seperti diungkapkan sebagai berikut.

- 1) Sebagai sarana dan acuan bagi para pendidik Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 2) Memperkaya metode pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 3) Memperkaya media pembelajaran dalam pembelajaran teks eksposisi.
- 4) Menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar mencapai tujuan yang diharapkan

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini memberi manfaat kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas keilmuan. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bagi penyempurnaan pengajaran Bahasa Indonesia.

- 1) Membantu peserta didik dalam melatih kemampuan menulis teks eksposisi.
- 2) Mengembangkan potensi dan kompetensi para peserta didik agar turut andil dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian dimaksudkan sebagai sumber bagi penulis masa depan selagi topiknya masih memiliki relevansi. Diperlukan lebih banyak penelitian untuk menyempurnakan teknik *mind mapping* untuk digunakan dalam berbagai konteks, seperti pembuatan lakon, cerita rakyat, puisi, dll., atau pengorganisasian berbagai jenis bahan ajar.

Manfaat penelitian penulis diprediksi akan bermanfaat bagi penulis, pendidik, pelajar, dan peneliti tingkat lanjut. Nilai dari penelitian ini adalah pengaruh pencapaian dan solusi terhadap pernyataan masalah yang spesifik dan akurat.

F. Definisi Operasional

Sangat penting untuk memiliki batasan tentang istilah-istilah ini untuk memperoleh pemahaman bersama di antara para pembaca penelitian mengenai istilah judul penelitian ini. Definisi istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini diberikan di bawah ini.

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui penyelesaian berbagai tugas relevan yang telah diprogram.
2. Teks eksposisi merupakan jenis teks atau tulisan yang memuat fakta dan informasi.
3. Struktur teks merupakan susunan teks yang mengaturnya.
4. *Mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan skema berpikir yang sesuai dengan ide atau konsep untuk digunakan sebagai pedoman dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran teks eksposisi termasuk dalam salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran teks eksposisi menggunakan metode *mind mapping* dapat menjadi dorongan bagi peserta didik dalam menulis dengan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut di bawah ini akan dijelaskan sistematika skripsi.

Bab I berisikan untuk melibatkan pembaca dalam diskusi tentang suatu topik. Topik utama bagian ini adalah deklarasi tentang masalah penelitian. Ini adalah bab pertama dari tesis dan mengkaji latar belakang penelitian, kesenjangan antara ekspektasi dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan kesimpulan tesis. Dengan membaca pendahuluan, pembaca akan mendapatkan pemahaman umum tentang pokok bahasan dan wacana tersebut.

Bab II berisikan kajian teori yang menawarkan gambaran teoritis yang berfokus pada temuan kajian gagasan, konsep, kebijakan, dan undang-undang yang didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan isu penelitian. Pembentukan kerangka kerja yang menggambarkan keterkaitan variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan langkah selanjutnya dalam penyelidikan teoretis. Dengan demikian, kajian teori tidak hanya mengungkapkan konsep-konsep yang ada, tetapi juga jalan pemikiran peneliti terhadap masalah yang diteliti dan diselesaikan. Secara umum, Bab II dibagi menjadi empat bagian: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang diteliti; b) temuan penelitian sebelumnya dalam kaitannya dengan variabel penelitian yang akan diteliti; c) kerangka berpikir; dan d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan langkah-langkah dan strategi yang digunakan untuk menjawab masalah dan mencapai kesimpulan secara metodis dan terperinci. Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, desain penelitian, subjek dan objek

penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV menegaskan dua poin utama yakni 1) nilai melakukan penelitian berdasarkan pengumpulan data dan hasil analisis dalam berbagai bentuk yang dapat diterapkan pada tantangan tertentu, dan 2) pentingnya melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang penelitian sebelumnya. Data yang sedang diproses, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis data merupakan hal yang paling penting untuk dipahami. Uraian bab ini merupakan tanggapan terhadap pemingkalian masalah dan hipotesis penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisikan konklusi dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan gambaran yang memberikan interpretasi dan makna peneliti terhadap temuan penelitian. Saran adalah proposal yang dibuat kepada pembuat kebijakan atau peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tambahan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.